

I

P E N D A H U L U A N

Pada bagian ini diberikan beberapa hal mengenai rancangan, beberapa istilah, dan hal-hal lain yang ada hubungannya dengan disertasi ini.

A. RANCANGAN PENELITIAN

1. Judul, Tujuan, dan Pembatasan Masalah

Judul disertasi ini adalah 'Pengaruh Keluarga di dalam Masalah Kecenderungan Nakal Siswa Remaja pada SMA-SMA Manado.' Kecenderungan nakal ternyata di dalam perilaku yang dicap nakal oleh masyarakat yang teratur. Perilaku nakal adalah setiap perilaku imoral, a sosial, anti sosial, atau ilegal yang dilakukan anak-anak atau remaja.

Peneliti berkeinginan untuk turut menyumbang usaha pembinaan generasi muda, agar mereka terbantu untuk menumbuhkan diri pada arah yang wajar, baik, produktif dan berguna di dalam masyarakat yang teratur dan berdasarkan Pancasila. Untuk itu perlu mulai disusun teori yang mampu memberikan pengertian umum dan keterangan tentang remaja di negeri ini pada umumnya, dan remaja cenderung nakal pada khususnya. Dengan demikian dapat mulai disusun usaha-usaha berdasarkan peramalan sesuai teori, untuk mengontrol kenakalan dalam bentuk program-program operasional selaku layanan bimbingan bagi remaja. Tentulah hal itu

tidak dapat dicapai dalam satu malam. Banyak penelitian yang dapat dilakukan mengenai remaja nakal. Penulis membatasi diri pada hubungan antara masalah kecenderungan nakal atau kenakalan remaja dengan kondisi di dalam keluarga yang diduga erat kerkaitan.

2. Variabel-variabel Anteseden dan Respon

Variabel-variabel di dalam penelitian ini adalah kecenderungan nakal selaku variabel respon dan ketidakterlibatan orangtua membimbing remaja serta ketidakutuhan hubungan orangtua selaku variabel anteseden. Variabel ketidakutuhan hubungan orangtua selanjutnya disebut ketidakutuhan, adalah gambaran tentang kondisi hubungan antara ayah dan ibu, selaku orangtua di dalam keluarga. Variabel ini diberi notasi X_1 . Kondisi ketidakutuhan terentang antara kondisi hubungan orangtua yang utuh, dan amat tak utuh. Variabel ketidakterlibatan adalah gambaran tentang ketidakterlibatan orangtua membimbing anak-anak atau remaja di dalam keluarga. Variabel ini diberi notasi X_2 . Kondisi ketidakterlibatan terentang antara kondisi orangtua yang terlibat, dan orangtua yang amat tak terlibat. Kecenderungan nakal adalah kadar sikap dan perilaku nakal yang terdapat pada remaja. Variabel ini diberi notasi Y . Variabel kecenderungan nakal terentang antara keadaan cenderung tak nakal sampai pada keadaan yang cenderung nakal.

Biji yang diperoleh pada ketiga variabel itu membesar untuk keadaan ketidakutuhan dan ketidakterlibatan, serta kecenderungan nakal yang bertambah besar. Biji yang diperoleh pada masing-masing pilihan merupakan batas atas kelas interval. Oleh karena itu biji yang diperoleh ber-ciri atau boleh didekati dengan pendekatan yang berasumsi kontinuitas.

3. Lokasi dan Instrumen Penelitian

Masalah dan pengertian kenakalan dapat berlainan dari suatu tempat ke tempat lainnya. Peneliti memilih lokasi dan populasi di kota Manado, dengan beberapa alasan atau pertimbangan. Peneliti lebih mengenal kondisi dan latarbelakang kota Manado dengan penduduknya daripada kota-kota lainnya. Peneliti mampu berbahasa setempat, sedang pada umumnya penduduk mampu berbahasa Indonesia. Hal ini memudahkan komunikasi untuk terciptanya 'rapport'. Terdapat beberapa hal lainnya yang dapat membantu suksesnya penelitian di lokasi ini.

Instrumen yang digunakan telah disusun, diperbaiki di dalam beberapa kali uji coba. Penyusunannya dilakukan dengan memperhatikan kemudahan menggunakan (kepraktisan), reliabilitas, dan validitas. Mereka yang mau menggunakan instrumen penelitian ini hendaknya mengujicobakan, sambil mengadakan penyesuaian-penyesuaian seperlunya menurut kondisi setempat.

4. Dari Penjajakan sampai Penulisan

Rancangan penelitian disusun setelah beberapa kali uji coba serta praservei. Penjajakan dilakukan selama delapan minggu, persiapan selama 20 minggu sejak bulan Juli 1978 sampai Januari 1979. Persiapan dan pengumpulan data dilakukan di lokasi penelitian pada bulan Februari dan Maret 1979. Di dalam pengumpulan data peneliti dibantu empat mahasiswa FIP/IKIP tingkat doktoral, pesuruh seorang siswa putus sekolah, dan seorang juru ketik. Di sekolah mendapat bantuan penuh guru pembimbing, wali kelas, dan kepala sekolah.

Anggaran penelitian ini diperoleh Rp.480.000 dari program pendidikan di LPPD (= SPS) IKIP Bandung, dari peneliti Rp.720.000, dan dari sumber-sumber lain Rp.400.000. Anggaran ini digunakan sesuai rencana untuk persiapan(uji coba, praservei, penyusunan rancangan penelitian, perjalanan(konsultasi), perjalanan pergi pulang ke lokasi penelitian, pengumpulan data(alat tulis menulis), pengolahan data, fotokopi dan pembelian buku, pengetikan dan penjilidan, dan keperluan-keperluan lain yang tak terduga.

Di dalam penyusunan rancangan penelitian sampai penulisan disertasi ini, penulis terbantuan dengan buku-buku dari berbagai perpustakaan serta dari perpustakaan dosen-dosen terutama dosen yang menjadi Panitia Disertasi. Sejak penjajakan sampai penulisan, penulis mendapat masukan

(input) dari panitia disertasi, dari beberapa warga masyarakat, bahkan dari anak penulis yang telah berusia belasan tahun.

B. PENJELASAN BEBERAPA ISTILAH

1. Generasi Muda dan Remaja

Generasi muda adalah golongan manusia berusia muda, '...yang berumur antara 0 sampai 30 tahun.' (Kelompok..., 1977, h.1-2). Remaja adalah sebagian generasi muda. Mereka berusia sekitar 13 tahun dan sedang berkembang menuju ke - dewasaan. Remaja dikenal selaku adolesen di dalam litera - tur Anglosaks.

2. Kecenderungan Nakal Remaja serta Kategorisasi

Kenakalan remaja adalah perbuatan kurang sopan atau imoral, perbuatan asosial, antisosial dan illegal, di dalam kehidupan masyarakat yang teratur. Perilaku nakal merugikan diri atau merugikan orang lain. Perilaku imoral dan asosial adalah perilaku tak baik yang mungkin tidak merugikan orang lain. Contoh menyendiri di dalam kamar sambil membaca bacaan dan mengamati karya pornografis. Perbuatan antisosial atau illegal adalah perbuatan yang bertentangan dengan aturan tertulis dan tidak tertulis yang terdapat di dalam masyarakat yang teratur. Contoh ngebut di jalan umum begadang sambil membuat keributan. Berbagai macam perilaku yang berat sifatnya dapat merupakan bentuk lanjutan dari kenakalan remaja yang dikategorisasikan

sebagai kejahatan. Selaku kejahatan diancam pidana dengan dikurangi sepertiga dari yang diancamkan (ps 47 : 1 KUHP) seperti pengurangan ancaman menjadi 15 tahun penjara untuk yang diancam hukuman seumur hidup atau hukuman mati serta tidak dijatuhkan hukuman tambahan.(ps 47 : 2 KUHP)

3. Kecenderungan Nakal

Kecenderungan nakal adalah penampakan sikap dan perilaku remaja yang sudah dapat dicap nakal, termasuk perilaku nakal yang tidak pernah diketahui. Seseorang yang tinggi kecenderungan nakalnya akan lebih besar peluangnya untuk mengambil, memilih melakukan hal yang tak baik, merugikan, tak sopan, atau melawan hukum, pada kesempatan untuk dapat berbuat sebaliknya. Kenakalan remaja adalah salah satu bentuk dari perilaku menyimpang yang dilakukan remaja. Kecenderungan nakal remaja dikategorisasi ke dalam kategori remaja cenderung tak nakal (CTN), cenderung di antara (CA), dan cenderung nakal (CN). Kategorisasi ini didasarkan pada asumsi bahwa penyebarannya pada populasi mengikuti distribusi normal. Informasi penelitian menunjuk terdistribusinya data menurut distribusi normal.(Lampiran) Berdasarkan distribusi data penelitian disusunlah kategorisasi dengan batasan-batasan sebagai berikut.

Remaja yang cenderung tak nakal (CTN) adalah remaja yang mendapat biji (score) kecenderungan nakal kurang dari $1\frac{1}{4}$ simpangan baku di bawah rata-rata. Mereka mendapat biji 30 atau lebih kecil dari 30. Remaja yang cenderung

di antara (CA) adalah remaja yang mendapat biji kecenderungan nakal sama atau lebih besar dari $1 \frac{1}{4}$ simpangan baku di bawah rata-rata sampai pada yang mendapat biji sama atau lebih kecil dari $1 \frac{1}{4}$ simpangan baku di atas rata-rata. Mereka mendapat biji sebesar 31 - 44 di dalam kecenderungan nakalnya. Remaja yang cenderung nakal adalah remaja yang mendapat biji kecenderungan nakal lebih besar dari $1 \frac{1}{4}$ simpangan baku di atas rata-rata. Mereka mendapat biji sebesar 45 atau lebih. Biji yang diperoleh, dikumpulkan dari hasil pengukuran, dengan instrumen yang terlampir.

4. Ketidakutuhan dan Kategorisasinya

Ketidakutuhan dimaksudkan selaku kondisi hubungan orangtua yang tidak rukun, stabil, dan terputus. Kondisi ketidakutuhan nampak di dalam keadaan tak rukun. Rukun dalam arti hubungan orangtua yang tak pernah atau hampir tak pernah terjadi atau kurang sekali terjadi percek-cokkan di dalam keluarga. Jika ada percek-cokkan senantiasa terjadi tidak di hadapan atau tidak diketahui dan tidak dirasakan akibatnya oleh anak-anak atau remaja di dalam keluarga. Stabil dalam arti kondisi hubungan orangtua yang tidak mengalami kekerasan fisik dari sesamanya, tak berhubungan seksual di luar perkawinan, tak ada kriminalitas, tak terikat pada alkohol atau narkotik, tak sering berpindah tempat tinggal, dan sehat serta mampu melakukan fungsi dan peranannya selaku orangtua.

Tak terputus dalam arti kondisi di mana salah seorang atau kedua orangtua atau orang yang mengurus remaja tidak terpisah dengan anak-anaknya oleh sesuatu keadaan (meninggal, bercerai, berpindah tempat). Ketidakutuhan adalah kondisi sebaliknya dari yang tergambar di atas. Biji diperoleh dari pengukuran dengan instrumen terlampir.

Ketidakutuhan terentang di antara kondisi hubungan orangtua yang utuh sampai pada kondisi amat tidak utuh. Rentang ini dikategorisasikan ke dalam tiga kategori. Orangtua dalam kondisi utuh (U) adalah orangtua yang biji ketidakutuhannya lebih kecil dari $3/4$ simpangan baku di bawah rata-rata, atau yang mendapat biji ketidakutuhan paling banyak 43.

Orangtua tak utuh (TU) adalah orangtua yang memperoleh biji ketidakutuhan di antara biji sama atau lebih besar dari $3/4$ simpangan baku di bawah rata-rata sampai pada biji yang sama atau kurang dari $3/4$ simpangan baku di atas rata-rata. Mereka memperoleh biji ketidakutuhan di antara 44 - 51. Orangtua amat tak utuh (ATU) adalah yang memperoleh biji ketidakutuhan lebih besar dari $3/4$ simpangan baku di atas rata-rata. Mereka mendapat biji ketidakutuhan sama atau lebih besar dari 52. Biji diperoleh dari pengukuran dengan instrumen terlampir.

5. Ketidakterlibatan Orangtua

Ketidakterlibatan orangtua membimbing anak-anak atau remaja di dalam keluarga selanjutnya disingkatkan

menjadi ketidakterlibatan adalah sikap dan perilaku yang tidak: hangat, berusaha menerima, mengerti, membantu, dan berusaha melayani keperluan anak-anak atau remaja, agar mereka dapat mengembangkan dirinya. Komunikasi dialogis dipelihara dan dikembangkan di dalam keluarga dengan orangtua yang terlibat di dalam pembimbingan remajanya. Di dalam komunikasi yang dialogis kepada remaja diberikan informasi seluas-luasnya sehingga anak-anak atau remaja mampu memilih, memutuskan, bertanggungjawab, serta bersedia menerima segala implikasi keputusan yang dibuatnya. Keadaan sebaliknya adalah keadaan ketidakterlibatan. Ketidakterlibatan terentang di antara kondisi orangtua yang terlibat sampai pada orangtua yang amat tidak terlibat. Orangtua yang terlibat (T) mendapat biji ketidakterlibatan yang lebih kecil dari satu simpangan baku di bawah rata-rata. Mereka mendapat biji sama atau kurang dari 40. Orangtua yang tidak terlibat (TT) adalah yang mendapat biji ketidakterlibatan di antara satu simpangan baku di bawah dan satu simpangan baku di atas rata-rata. Mereka mendapat biji di antara 41 - 54. Orangtua yang amat tidak terlibat (ATT) adalah orangtua yang mendapat biji sama atau lebih besar dari 55, atau lebih dari satu simpangan baku di atas rata-rata.

6. Keluarga dan Orangtua

Keluarga diartikan selaku suasana hubungan orang-orang karena ikatan perkawinan, darah (keturunan), atau

terikat oleh sesuatu hal (anak angkat). Termasuk di dalam pengertian ini adalah pengertian keluarga inti (nuclear family) dan keluarga besar (extended family). Keluarga inti terdiri atas ayah, ibu, atau keduanya, dengan atau tanpa anak. Keluarga besar terdiri atas keluarga inti, keluarga-keluarga inti dan mungkin juga dengan saudara lain. Saudara lain seperti paman, tante (bibi), nenek, kakek bahkan mungkin pembantu yang berdiam bersama di dalam satu rumah tinggal. Orangtua adalah ibu atau dan ayah yang mengurus anak-anak di dalam rumah.

7. Masalah dan Pengaruh

Masalah adalah suatu hal atau soal yang belum terjawab, atau belum teratasi, karena belum dapat diterangkan, belum dapat diramalkan dan dengan demikian belum dapat dikontrol sebaik-baiknya. Kecenderungan nakal dan kenakalan adalah suatu masalah. Sebagai suatu masalah di dalamnya masih terselip berbagai pertanyaan. Pertanyaan yang ingin dicari jawabannya adalah seberapa jauh pengaruh, bukan dalam pengertian sebab akibat, melainkan dalam arti hubungan ketidakutuhan dan ketidakterlibatan dengan kecenderungan nakal.

Dengan pengaruh dimaksudkan pengertian selaku kaitan atau kadar ketergantungan, atau derajat asosiasi serta derajat determinasi antar variabel Y dengan X_1 Y dengan X_2 , dan Y dengan X_1 dan X_2 .

8. Isi dan Sistematika

Tulisan ini didasarkan pada bacaan yang sempat ter-
baca, pendengaran di dalam berbagai pertemuan ilmiah (sim-
posium, seminar, diskusi panel, lokakarya), dan observasi
(studi kasus, pengamatan), bersama-sama dengan hasil pene-
litian lapangan mengenai kenakalan remaja. Sistematika tu-
lisan ini adalah sebagai berikut : Bab I Pengantar, Bab II
Masalah dan Pendekatannya, Bab III Masalah Kenakalan Rema-
ja, Bab IV Keluarga dan Kenakalan Remaja, Bab V Batasan,
Instrumen Pengumpulan dan Pengolahan Data, Bab V Ringkas-
an, Diskusi, Pendapat dan Saran. Berbagai daftar, perhi-
tungan, surat-menyurat yang berhubungan dengan disertasi
ini dilampirkan pada buku lampiran.

C. KEPUSTAKAAN DAN PENGOLAHAN DATA

1. Kepustakaan

Sebagian besar buku yang digunakan terutama mengenai
kenakalan remaja adalah dari koleksi penulis. Sebagian lain-
nya adalah dari perpustakaan IKIP Manado, IKIP Bandung, Bri-
tish Council, Unpad, Unpar, GAMA, ITKA Cisarua, Sekolah Ting-
gi Kalabat, dari perpustakaan kawan-kawan, dan dari Pani-
tia Disertasi, serta dari beberapa kenalan di luar kampus.

2. Pengolahan Data

Perhitungan-perhitungan data secara statistika
dilakukan penulis dengan menggunakan kalkulator fx-102
yang berkapasitas 'input range' 10 digit mantissa. Hasil
ahir perhitungan diambil paling banyak empat angka di
belakang koma.